

BAB II

TIJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Pengangkutan Barang

Pengangkutan merupakan suatu perjanjian yang dibuat dan telah disepakati antara pengangkut dengan pengirim dimana pihak pengangkut yang akan melakukan kegiatan pengiriman barang ke tujuan tertentu dengan selamat (Muhamad amin & Jurfin, 2020).

Tujuan pengangkutan adalah keadaan yang dicapai setelah barang tiba pada tempat tujuan dengan selamat, pelaksanaan pengangkutan biasanya dibuat dengan suatu perjanjian agar memberikan kenyamanan dan kepastian terhadap pihak pihak tertentu (Nuswardhani & Izziyana, 2021).

Pengangkutan merupakan serangkaian kegiatan perpindahan barang dari tempat asal ke tempat tujuan sebagai tempat tujuan akhir tempat bongkar barang (Budiarta, dkk. 2020).

2.1.2 Ekspedisi Muatan Kapal Laut (EMKL)

(Royzaldi dkk., 2024) EMKL adalah usaha pengurusan dokumen dan muatan yang akan diangkut melalui kapal atau pengurusan dokumen dan muatan yang berasal dari kapal. Untuk pengurusan ini EMKL, mendapat kuasa secara tertulis dari pemilik untuk mengurus barangnya. EMKL yaitu merupakan perusahaan yang secara khusus, bidang usahanya memberikan jasa pengurusan dokumen-dokumen transaksi luar negeri (*ekspor impor*) dan transportasi muatan barang untuk diserahkan dan/atau diterima dari perusahaan pelayaran untuk

kepentingan pemilik barang. EMKL memiliki armada angkutan darat yang secara khusus digunakan untuk transportasi muatan barang. Disamping itu, EMKL juga memiliki gudang (*wharehouse*) untuk menyimpan barang yang bersifat sementara, baik untuk barang yang akan diekspor atau barang-barang yang baru dibongkar dari kapal.

2.1.3 Manajemen Risiko

Manajemen risiko adalah suatu proses sistematis dan terstruktur dalam melakukan identifikasi, analisis, evaluasi dan mengendalikan risiko dalam suatu organisasi atau kegiatan dengan tujuan untuk meminimalkan dampak risiko dan meningkatkan peluang keberhasilan (Arta. Satriawan, & Bagiana, 2021). Manajemen risiko sangat penting dilakukan oleh suatu organisasi agar dapat mengurangi risiko yang dapat mempengaruhi tujuan dan keberhasilan organisasi. Melakukan manajemen risiko secara sistematis dapat membantu organisasi untuk menghadapi ketidakpastian dan mengurangi kemungkinan terjadinya kerugian. Manajemen risiko dapat dijelaskan sebagai cara komprehensif dalam menghadapi segala peristiwa yang berpotensi menimbulkan kerugian.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diartikan bahwa manajemen risiko merupakan ilmu yang melibatkan berbagai metode manajemen secara komprehensif dan terstruktur yang digunakan oleh suatu organisasi dalam mengidentifikasi, mengukur dan mengatasi permasalahan yang muncul. Dengan demikian manajemen risiko mempunyai makna yang lebih holistic yaitu meninjau berbagai jenis risiko dalam konteks manajemen perusahaan.

2.1.1.1 Tujuan Manajemen Risiko

Manajemen risiko dijalankan dalam suatu perusahaan mempunyai tujuan-tujuan tertentu, salah satunya untuk dapat melindungi perusahaan dari risiko bisnis yang membahayakan agar tetap bertahan meskipun berbagai masalah. Selain penggunaan manajemen risiko untuk melindungi perusahaan lebih berhasil karena masalah dapat dideteksi sebelum terjadi. Terdapat beberapa tujuan penerapan manajemen risiko yang dapat membantu dalam menyelesaikan permasalahan risiko dan mencapai tujuan. (Arta, Satriawan, & Bagiana, 2021)

- a. Melindungi perusahaan dengan tujuan untuk mengurangi risiko yang ada serta memperkuat pencapaian tujuan perusahaan
- b. Memastikan risiko perusaha sudah di identifikasi, evaluasi dan perencanaan tindakan untuk mengurangi dampak dari risiko yang terjadi
- c. Membantu manajemen untuk lebih proaktif dalam mengelola risiko dan manajemen risiko dijadikan faktor dari keunggulan kompetitif dan peningkatan kinerja perusahaan
- d. Menjamin pelaksanaan rencana tindakan dapat berjalan secara efektif dalam mengurangi dampak dan kemungkinan terjadinya risiko
- e. Mendukung pembentukan kerangka kerja yang konsisten dapat mengelola risiko dalam proses bisnis dan fungsi-fungsi perusahaan

2.1.1.2 Proses Manajemen Risiko

Manajemen risiko merupakan metode yang mencakup identifikasi risiko, pengukuran risiko serta pembuatan strategi pengelolaan dengan memanfaatkan sumber daya. Beberapa strategi yang akan diterapkan antara lain mengalihkan risiko kepada pihak lain, mencegah risiko, menghilangkan dampak buruk dari

risiko, dan menerima sebagian atau seluruh konsekuensi dari risiko yang muncul.
(Hairul, 2020)

1. Identifikasi risiko

Dalam tahap identifikasi risiko, dilakukan pengenalan terhadap risiko-risiko yang berpotensi dapat terjadi dalam aktivitas bisnis spesifik. Pengenalan risiko yang akurat dan komprehensif sangat penting dalam manajemen risiko. Aspek penting dalam tahap ini adalah mengidentifikasi sebanyak mungkin risiko yang terjadi. Ada beberapa teknik yang dapat digunakan untuk mengenali risiko seperti brainstorming, survei, wawancara, penggunaan informasi historis, kolaborasi dalam kelompok kerja atau metode lainnya.

2. Analisis Risiko

Setelah melaksanakan identifikasi risiko, langkah selanjutnya adalah mengukur risiko dengan melihat seberapa besar kemungkinan terjadinya (probabilitas) dan seberapa parah dampaknya (*severity*). Dalam menentukan peluang terjadinya suatu kasus cenderung subyektif dan didasarkan pada logika dan pengalaman. Beberapa risiko mudah diukur, tetapi sulit untuk memastikan probabilitas terjadinya kejadian yang sangat jarang. Oleh karena itu, penting untuk menghasilkan estimasi terbaik agar kita dapat melakukan prioritas dengan efektif dalam perencanaan manajemen risiko. Salah satu hambatan dalam mengukur risiko adalah menentukan tingkat kemugnkinan terjadinya risiko terutama ketika informasi statistik tidak ada dalam beberapa risiko khusus. Selain itu,

melakukan evaluasi dampak yang dihasilkan masih tergolong sulit terutama dalam kasus aset yang tidak nampak (*immaterial*).

Tabel 1.1 Dampak merujuk pada akibat yang muncul seperti biaya, waktu dan kualitas yang terpengaruh akibat suatu risiko

Dampak	Biaya	Waktu	Kualitas
Sangat Rendah	Dana mencukupi	Sedikit menyimpang dari target	Kualitas kurang memenuhi tetapi dapat digunakan
Rendah	Diperlukan dana tambahan	Agak menyimpang dari target	Gagal untuk memenuhi janji pada Stakeholder
Sedang	Diperlukan dana tambahan	Keterlambatan memengaruhi pihak-pihak terkait	Fungsi tidak dapat dijalankan
Tinggi	Diperlukan dana tambahan yang signifikan	Deadline tidak dapat dipenuhi	Kegagalan dalam memenuhi kebutuhan dalam jumlah besar
Sangat Tinggi	Diperlukan dana tambahan yang substantial	Penundaan merusak proyek	Tidak berjalannya proyek secara efektif

(sumber: Hairul, Manajemen Risiko, 2020: 10)

Setelah dilakukan pemahaman kemungkinan dan dampak dari suatu risiko yang muncul, maka kita dapat menyadari potensi dari risiko tersebut. Dalam mengukur bobot risiko dapat menggunakan skala dari 1-5 sebagai berikut

Tabel 2.2 Skala, Probabilitas, dan Dampak yang terjadi pada suatu risiko

Skala	Probabilitas	Dampak
Sangat Rendah	Hampir tidak mungkin terjadi	Dampak kecil
Rendah	Kadang terjadi	Dampak kecil terjadi pada waktu, biaya dan kualitas yang relatif sedikit
Sedang	Kemungkinan terjadi tidak	Dampak sedang terjadi pada biaya, waktu dan kualitas
Tinggi	Sangat mungkin terjadi	Dampak yang cukup signifikan dengan waktu, kualitas serta biaya yang cukup tinggi
Sangat Tinggi	Hampir tidak terjadi	Terancamnya kesuksesan proyek

Sumber: Hairul, Manajemen Risiko, 2020

2.1.1.3 Pengendalian Risiko

Pengendalian risiko merupakan serangkaian teknik yang digunakan oleh perusahaan untuk mengevaluasi adanya kerugian dan pengambilan tindakan guna mengurangi atau bahkan menghilangkan risiko tersebut. Pengendalian risiko dilakukan melalui beberapa metode, seperti menghindari kerugian, mengurangi kerugian, pemisahan risiko, duplikasi, dan diversifikasi. Pengendalian risiko juga melibatkan tindakan proaktif untuk pengurangan risiko di suatu tempat. Dengan menerapkan pengendalian risiko, perusahaan dapat membatasi kerugian aset dan pendapatan. Perusahaan akan mengambil langkah-langkah dalam mengelola risiko, yang bergantung pada situasi yang dihadapi. Berikut ini teknik dasar pengendalian risiko (Arta, Satriawan, & Bagiana, 2021)

1. Penghindaran risiko (Risk Avoidance)

Penghindaran risiko adalah teknik pengendalian risiko yang pertama kali dipertimbangkan oleh perusahaan untuk menghilangkan ancaman sepenuhnya. Tindakan ini meliputi pengurangan potensi kerugian, kegiatan, peluang yang dapat berdampak negative pada aset milik perusahaan. Penghindaran risiko bertujuan untuk menghindari peristiwa yang dapat membahayakan sepenuhnya, bukan mencegah potensi masalah. Evaluasi yang tepat telah dilakukan dan keputusan diambil dengan informasi yang jelas. Penghindaran risiko dianggap sebagai tujuan yang ingin dicapai oleh suatu perusahaan, meskipun ada remediasi yang harus ditetapkan secara bertahap.

2. Pencegahan Kerugian (Loss Prevention)

Pencegahan kerugian merupakan metode yang digunakan dalam mengurangi kerugian, bukan untuk menghilangkan risiko sepenuhnya. Teknik ini menerima adanya risiko dan berusaha untuk meminimalkan kerugian yang mungkin timbul akibat risiko tersebut. Program pencegahan kerugian melibatkan tindakan proaktif seperti penjagaan keamanan, penggunaan kamera video, dan penggunaan fasilitas penyimpanan yang aman. Pengendalian kerugian, di sisi lain, bertujuan untuk mengurangi tingkat kerugian dengan melakukan identifikasi faktor-faktor yang dapat memperburuk atau bahkan meningkatkan kerugian tersebut.

3. Pengurangan Kerugian (Loss Reduction)

Pengurangan kerugian adalah suatu teknik yang memungkinkan terjadinya risiko dan kerugian sebagai penyebab dari risiko tersebut. Teknik ini berfokus pada upaya untuk mengurangi kerugian yang mungkin terjadi jika suatu ancaman terjadi. Pengurangan kerugian dilakukan dengan cara peninjauan dan perbaharuan asuransi bisnis, mengubah prosedur pengendalian internal, dan melaksanakan standar operasional prosedur.

4. Pemisahan (Separation)

Pemisahan adalah salah satu teknik yang mengimplikasikan penyebaran dalam aset utama. Teknik pemisahan bertujuan untuk memastikan dampak bencana alam hanya terbatas pada aset yang terdapat di lokasi tertentu. Dalam hal ini, aset bisnis di lokasi lain akan tetap aman dari risiko tersebut. Apabila semua aset berada di lokasi yang sama, bisnis akan tantangan yang lebih serius jika terjadi bencana alam. Oleh karena itu,

pemisahan aset menjadi solusi untuk mengurangi risiko yang mungkin terjadi.

5. Duplikasi

Duplikasi merupakan teknik pengendalian risiko yang mencakup membuat rencana cadangan sebagai upaya untuk menghindari kerugian yang mungkin terjadi. Biasanya teknik ini digunakan dalam situasi teknologi. Jika terjadi kegagalan pada server sistem informasi, bisnis tidak boleh terhenti seluruhnya. Oleh karena itu, server cadangan atau foil-over harus tersedia sebagai alternatif akses jika server utama mengalami kegagalan.

6. Diversifikasi

Diversifikasi merupakan suatu teknik yang mendistribusikan sumber daya bisnis untuk menghasilkan berbagai bidang bisnis yang merekomendasikan berbagai produk dan layanan di industri yang berbeda. Tujuannya adalah untuk menghilangkan risiko dan menghindari probabilitas pendapatan yang signifikan dari satu lini bisnis yang dapat mempengaruhi laba perusahaan secara keseluruhan. Dengan diversifikasi, perusahaan menginvestasikan dana pada berbagai instrumen keuangan, industri, dan kategori lainnya sehingga dapat memperluas portofolio investasi dan mengurangi ketergantungan pada satu jenis bisnis atau instrumen investasi tertentu.

2.2 Kajian Penelitian Terdahulu

1. *Analysis of Operational Risk Management in Logistic Companies: A Case Study of PT Sugiarto Jaya Mandiri Transport Bogor*, Rahmah dkk., (2025)
 Jurnal penelitian dari Rahmah dkk., (2025) yang berjudul "*Analysis of Operational Risk Management in Logistic Companies: A Case Study of PT Sugiarto Jaya Mandiri Transport Bogor*". Penelitian ini mengkaji manajemen risiko operasional pada perusahaan logistik, khususnya bagaimana PT Sugiarto Jaya Mandiri Transport mengidentifikasi, menganalisis, dan mengendalikan risiko-risiko seperti keterlambatan pengiriman, kerusakan armada, dan ketidaksesuaian sistem operasional menggunakan metode FMEA dan standar ISO 31000, dengan tujuan untuk meningkatkan efektivitas manajemen risiko dan kinerja operasional perusahaan, dan hasil penelitian menunjukkan adanya 19 risiko utama yang perlu mitigasi melalui perbaikan proses, penguatan pengawasan, dan penerapan prosedur manajemen risiko yang lebih sistematis.

2. *Supply chain risk management: A content analysis-based review of existing and emerging topics*, Emrouznejad dkk., (2023)
 Jurnal penelitian dari Emrouznejad dkk., (2023) yang berjudul "*Supply chain risk management: A content analysis-based review of existing and emerging topics*". Penelitian ini membahas secara sistematis literatur terkait manajemen risiko rantai pasok dengan fokus pada identifikasi dan penilaian risiko, strategi mitigasi, serta pengaruh teknologi baru dalam praktik manajemen risiko rantai pasok (SCRM). Penelitian ini bertujuan

untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang tema-tema utama dan tren terkini dalam SCRM, mengisi celah penelitian, serta menawarkan kerangka kategorisasi untuk penelitian selanjutnya. Hasil penelitian menunjukkan pentingnya pendekatan proaktif dalam manajemen risiko untuk menjaga kelangsungan bisnis dan ketahanan rantai pasok, serta menyoroti kebutuhan integrasi teknologi canggih dan pengembangan kerangka kerja baru untuk meningkatkan efektivitas SCRM di masa depan.

3. *Risk Analysis of Cargo Theft from Freight Supply Chains Using a Data-Driven Bayesian Network*, Liang dkk., (2022)

Jurnal penelitian dari Liang dkk., (2022) berjudul "*Risk Analysis of Cargo Theft from Freight Supply Chains Using a Data-Driven Bayesian Network*". Penelitian ini mencakup pencurian kargo yang terus meningkat. Dalam dua tahun terakhir, tercatat 15.000 kasus kehilangan kargo dengan total kerugian Rp 373 juta dan 424.000 barang dicuri setiap hari. Tahun 2020 mencatat tingkat pencurian kargo tertinggi di Amerika dalam lima tahun. Masalah ini perlu ditangani untuk mencegah kerugian finansial dan gangguan rantai pasokan. Penelitian menggunakan metode *Bayesian Network* untuk analisis risiko, yang menghubungkan visualisasi dengan pengetahuan matematika dan menganalisis variabel serta hubungan di antara mereka. Tujuannya adalah mengembangkan analisis risiko kuantitatif untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi pencurian kargo. Model dibangun menggunakan data untuk analisis prediksi, diuji dengan 89,14% akurasi, dan divalidasi melalui analisis sensitivitas.

4. *Risk Management in the Supply Chain during COVID-19 Pandemic in Vietnam Rice Import-Export Enterprises*. Y Vuong Thi Bich Nga (2021)

Dalam jurnal penelitian pertama dari Y Vuong Thi Bich Nga (2021) berjudul "*Risk Management in the Supply Chain during COVID-19 Pandemic in Vietnam Rice Import-Export Enterprises*". Penelitian ini membahas tantangan impor-ekspor beras selama pandemi COVID-19, yang sangat mempengaruhi perdagangan, khususnya dari Vietnam. Dari 2019 hingga akhir 2020, banyak pesanan ekspor beras yang dibatalkan akibat wabah, sehingga manajemen risiko dalam rantai pasok menjadi sangat penting. Tujuan penelitian adalah menyediakan informasi bagi perusahaan ekspor beras, memberikan pendekatan baru untuk manajemen risiko, serta meningkatkan daya saing dan efisiensi operasional. Metode penelitian menggunakan kualitatif dengan wawancara mendalam terhadap manajemen perusahaan impor dan ekspor beras di provinsi An Giang, serta memperluas survei ke tiga perusahaan tambahan.

Rekomendasi solusi mencakup evaluasi kapasitas bisnis dan keuangan pemasok serta memilih mitra dagang yang berpengalaman. Untuk mengurangi risiko produksi, penting bagi perusahaan mengembangkan prosedur operasional yang efisien dan memiliki rencana darurat untuk menghadapi masalah. Eksportir juga disarankan untuk memanfaatkan media massa dan mendapatkan saran dari ahli untuk memahami permintaan pasar. Selain itu, pengelolaan logistik yang baik melalui tim terampil dan pelatihan profesional sangat penting, serta

pemanfaatan teknologi modern seperti kecerdasan buatan. Kesimpulannya, pengelolaan risiko merupakan faktor kunci dalam memastikan keberlanjutan bisnis, terutama dalam industri beras yang vital bagi perekonomian Vietnam.

5. *Risk Management in the Export Activites of Agricultural Enterprises*, A V Rozhkova dan N A Dalisova (2021)

Jurnal penelitian dari A V Rozhkova dan N A Dalisova (2021) yang berjudul "*Risk Management in the Export Activites of Agricultural Enterprises*". Penelitian ini membahas pertumbuhan ekspor produk pertanian dari Rusia dan diversifikasi yang dilakukan. Pertumbuhan ini terjadi karena negara dengan disiplin keuangan rendah mengurangi impor dari negara yang lebih andal. Bisnis perlu memahami dan menilai risiko yang ada. Pengelolaan risiko dalam ekspor sangat penting, karena ada tantangan bagi eksportir. Data pasar dan mata uang yang lengkap diperlukan untuk mengelola risiko. Penerapan manajemen risiko yang efektif dapat menguntungkan bisnis kecil dan mengurangi biaya tambahan.

6. Analisis Manajemen Risiko Logistik pada Perusahaan Third Party Logistic (3pl) dengan Metode *Risk Breakdown Structure* dan *Failure Mode And Effect Analysis* (Fmea) (Studi Kasus : Drop Point J&T Express Lambaro Kafe dan Syiah Kuala), Azizah dkk., (2025)

Pada jurnal penelitian dari Azizah dkk., (2025), berjudul "*Analisis Manajemen Risiko Logistik pada Perusahaan Third Party Logistic (3pl)*"

dengan Metode *Risk Breakdown Structure* dan *Failure Mode And Effect Analysis* (Fmea) (Studi Kasus : Drop Point J&T Express Lambaro Kafe dan Syiah Kuala)". Dalam penelitian ini, dibahas manajemen risiko dalam kegiatan pengiriman barang di dua lokasi Drop Point J&T Express yang menghadapi berbagai tantangan operasional. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mengevaluasi risiko menggunakan metode *Risk Breakdown Structure* (RBS) dan FMEA agar dapat menentukan prioritas risiko yang perlu ditangani. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 25 risiko di Lambaro Kafe dan 27 risiko di Syiah Kuala, dengan risiko prioritas tertinggi di Lambaro Kafe meliputi kehilangan barang, pengembalian bermasalah, dan kerusakan peralatan, sedangkan di Syiah Kuala risiko utama adalah kerusakan barang, kesalahan alamat, dan kerusakan kendaraan, serta direkomendasikan tindakan mitigasi seperti perbaikan manajemen inventaris, pelatihan pekerja, dan peningkatan teknologi informasi untuk meminimalisir dampak risiko tersebut.

7. Pengembangan Strategi Mitigasi Risiko Rantai Pasok Maggot Berbasis *House of Risk* di Industri Pengolahan Sampah Organik, Ananta dkk., (2025)

Pada jurnal penelitian dari Sefrizal Yovie Ananta, Nabila Dian Prahesti, dan Nabila Noor Qisthan (2025) yang berjudul "Pengembangan Strategi Mitigasi Risiko Rantai Pasok Maggot Berbasis *House of Risk* di Industri Pengolahan Sampah Organik". Penelitian ini membahas identifikasi risiko

dan perancangan strategi mitigasi risiko pada setiap tahap rantai pasok maggot di PT Greenprosa Adikara Nusa menggunakan metode House of Risk (HOR). Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi risiko utama yang mengganggu kelancaran operasional dan pencapaian target produksi serta merancang strategi mitigasi yang efektif berdasarkan prioritas risiko. Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko dengan nilai Aggregate Risk Potential (ARP) tertinggi adalah bubur sampah kurang berkualitas, bibit maggot kepanasan, dan keterbatasan pasokan sampah organik, serta ditemukan 11 strategi mitigasi risiko dengan strategi paling efektif adalah menjalin kerja sama dengan mitra untuk pemenuhan pasokan sampah organik.

8. Analisis Risiko Rantai Pasok Menggunakan Metode *Supply Chain Operation Reference* (SCOR) dan *House Of Risk* (HOR) pada PT Indo Pusaka Berau, Asrory dan Fahriza Fawwas (2023)

Dalam jurnal penelitian dari Asrory dan Fahriza Fawwas (2023) yang berjudul "Analisis Risiko Rantai Pasok Menggunakan Metode *Supply Chain Operation Reference* (SCOR) dan *House Of Risk* (HOR) pada PT Indo Pusaka Berau". Penelitian ini membahas identifikasi dan analisis risiko yang terjadi dalam aktivitas rantai pasok di PT Indo Pusaka Berau, sebuah perusahaan pembangkit listrik tenaga uap di Kalimantan Timur, dengan fokus pada risiko yang dapat mengganggu kontinuitas produksi akibat kebutuhan parts spesifik dan kompleksitas rantai pasok. Bertujuan untuk mengidentifikasi risiko utama dan sumber risiko prioritas dalam rantai pasok perusahaan serta memberikan rekomendasi mitigasi yang

efektif guna mengurangi potensi terjadinya risiko tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan metode HOR fase 1 teridentifikasi 24 risk event dan 30 risk agent, dengan dua sumber risiko prioritas yaitu kerusakan peralatan pembangkit yang mengurangi ketersediaan daya dan kelangkaan parts; sedangkan pada HOR fase 2, rekomendasi mitigasi prioritas meliputi perbaikan tata kelola pembangkit, perencanaan kebutuhan parts sejak dini, pemetaan parts kritis, serta implementasi manajemen aset berbasis ISO 55001:2014 dan penggunaan sistem monitoring berbasis CMMS.

9. Analisis Risiko Flight Delay Pengiriman Barang Saat Covid-19 di PT Leschaco Logistic Indonesia Dengan Metode House Of Risk, Dani Leonidaas Sumarna S.T., M.T dan Fauzaan Muhammad Nabil (2020)
Jurnal penelitian dari Dani Leonidaas Sumarna S.T., M.T dan Fauzaan Muhammad Nabil (2020), berjudul "Analisis Risiko Flight Delay Pengiriman Barang Saat Covid-19 di PT Leschaco Logistic Indonesia Dengan Metode House Of Risk". Tujuan penelitian ini adalah mengatasi masalah mendapatkan ruang kargo dari maskapai saat pandemi COVID-19, yang menyebabkan penundaan layanan penerbangan ke dan dari Indonesia. Masalah ini muncul karena operasional bandara yang terhenti, pembatalan penerbangan mendadak, dan kelebihan beban di gudang-gudang maskapai. Barang impor mengalami penumpukan, yang berisiko menyebabkan kehilangan atau kerusakan. Metode yang digunakan untuk memecahkan masalah ini adalah *House of Risk* (HOR), yang membantu

mengidentifikasi dan menganalisis risiko. Penelitian ini menemukan 25 kejadian risiko di PT Leschaco Logistics Indonesia, dengan masing-masing dampak yang berbeda. Selain itu, teridentifikasi 38 agen risiko, yang kemudian dianalisis untuk menentukan prioritas. Tindakan pencegahan direncanakan untuk mengurangi risiko dari agen yang diprioritaskan.

10. Analisis Manajemen Risiko Dan Strategi Penanganan Risiko Pada PT Agility International Menggunakan Metode *House of Risk* (HOR), Achmad Andriyanto dan Nur Khalifah Mustamin (2020)

Pada jurnal penelitian dari Achmad Andriyanto dan Nur Khalifah Mustamin (2020) "Analisis Manajemen Risiko Dan Strategi Penanganan Risiko Pada PT Agility International Menggunakan Metode *House of Risk* (HOR)". Penelitian ini membahas keterlambatan pengiriman akibat masalah dalam ekspor. Penting untuk mengenali permasalahan risiko agar dapat mencegah keterlambatan dalam stuffing. Metode *House of Risk* digunakan untuk memahami risiko, mencari penyebab, dan merumuskan strategi penanganan. Hasil penelitian menemukan 17 risiko di PT Agility Internasional dan solusi seperti *reward*, *punishment*, dan SOP.

Tabel 2. 3 Kajian Penelitian Terdahulu

NO	JUDUL PENELITIAN, OLEH, DAN TAHUN	TUJUAN	METODE	HASIL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Risk Analysis of Cargo Theft from Supply Chain Using a Data Driven Bayesian Network. Liang dkk., 2022	Untuk mengetahui proses analisis pencurian kargo	Kualitatif	Model BN yang dikembangkan mampu memprediksi pencurian kargo dengan tingkat akurasi 89,14%, serta berhasil divalidasi melalui analisis sensitivitas dan skenario.	Analisis risiko pencurian kargo yang relevan dengan manajemen risiko yang terjadi dalam penelitian	Dalam penelitian tersebut menggunakan metode sistem yang berkaitan dengan teknologi untuk meminimalisir pencurian dalam kargo
2.	Risk Management in the Supply Chain during COVID-19 Pandemic in Vietnam Rice Import-Export Enterprises. Vuong Thi Bich Nga, 2021	Menyediakan pendekatan baru dalam pengelolaan risiko bagi perusahaan ekspor beras, meningkatkan daya saing dan efisiensi.	Kualitatif	Perusahaan impor dan ekspor beras harus mendaftarkan dan mematuhi standar internasional dalam operasi dan produksi seperti Manajemen Mutu ISO 9000 dan Standar Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14000	Analisis manajemen risiko pada kegiatan pengiriman barang	Fokus penelitian ini menganalisis manajemen risiko ekspor beras yang merupakan komoditi utama di negara Vietnam

	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
3.	Risk Management in the Export Activities of Agricultural Enterprises, A V Rozhkova dan N A Dalisova, 2021	Mengembangkan manajemen risiko ekspor yang efektif agar perusahaan dapat mengelola risiko secara mandiri dan efisien.	Kualitatif	Model manajemen risiko membantu perusahaan mengidentifikasi penyebab risiko sejak dini, mengurangi biaya, dan mempermudah pengambilan keputusan, terutama bagi bisnis kecil.	Pada penelitian ini, menganalisis spesifik penerapan secara metodologi yang ada untuk memecahkan masalah terkait manajemen risiko	Penelitian ini berfokus dalam pengembangan rekomendasi untuk meningkatkan manajemen risiko ekspor bagi perusahaan pertanian
4.	Analysis of Operational Risk Management in Logistic Companies: A Case Study of PT Sugiarto Jaya Mandiri Transport Bogor , Rahmah dkk., 2025)	Untuk mengidentifikasi dan menganalisis risiko operasional yang dihadapi oleh perusahaan.	Kualitatif	Hasil dari penelitian ini ditemukan 19 risiko operasional utama, termasuk keterlambatan pengiriman, kerusakan armada, dan ketidaksesuaian sistem operasional.	Dalam penelitian ini menjelaskan terkait manajemen risiko operasional dalam perusahaan logistik dengan tujuan meningkatkan kinerja operasional.	Fokus penelitian ini risiko operasional umum di satu perusahaan

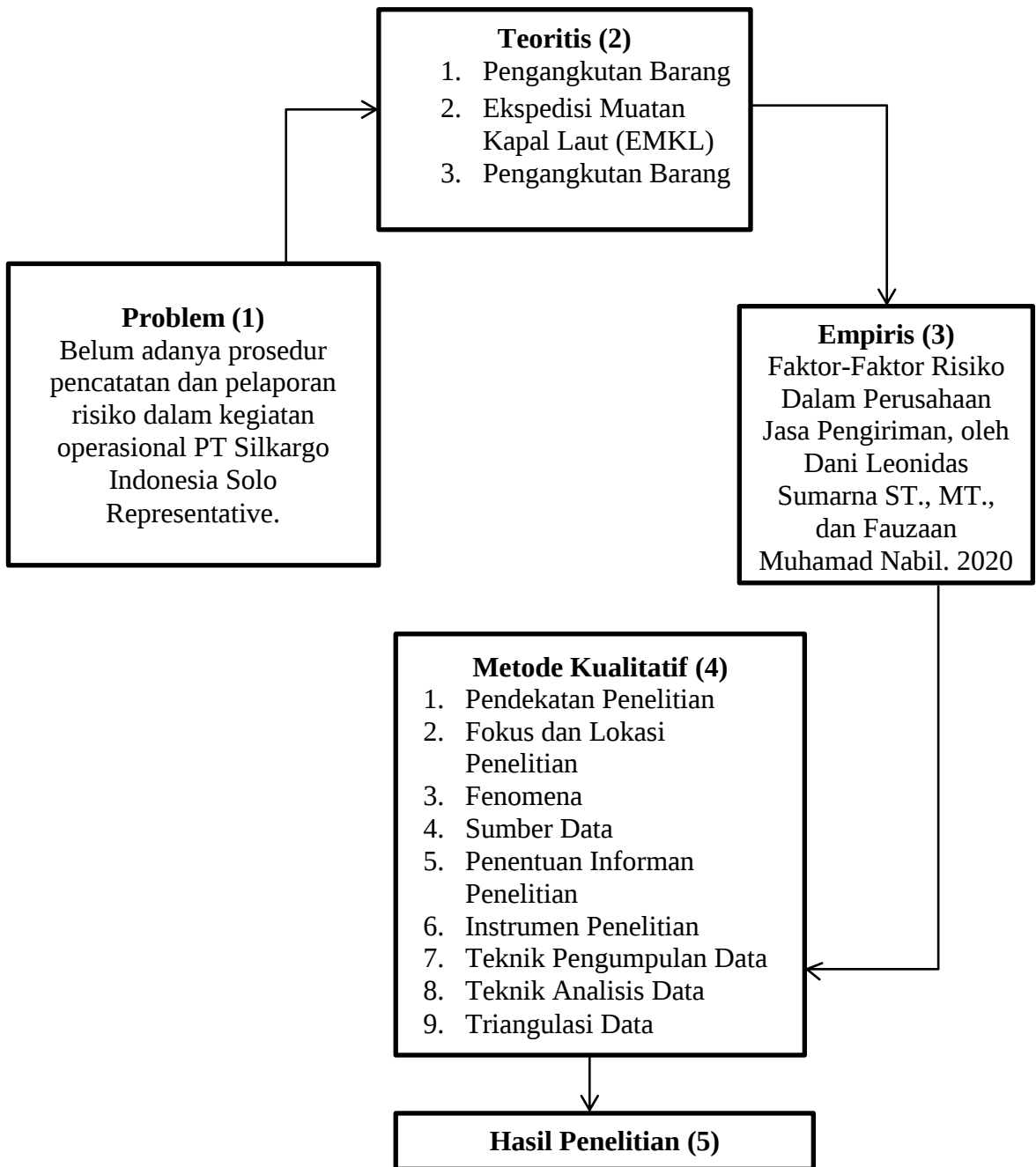
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
5.	Supply chain risk management: A content analysis-based review of existing and emerging topics, Emrouznejad dkk., 2023	Untuk melakukan tinjauan sistematis dan analisis terhadap literatur terkait manajemen risiko rantai pasok	Kualitatif	Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan pentingnya pendekatan proaktif dan integrasi teknologi dalam manajemen risiko rantai pasok untuk meningkatkan ketahanan dan efektivitas.	Dalam penelitian ini menekankan pentingnya manajemen risiko untuk meningkatkan kinerja operasional perusahaan logistik.	Fokus penelitian ini adalah menekankan pentingnya manajemen risiko untuk meningkatkan kinerja operasional perusahaan logistik.
6.	Analisis Risiko Flight Delay Pengiriman Barang Saat Covid-19 di PT Leschaco Logistic Indonesia dengan Menggunakan <i>House Of Risk</i> . Dani Leonidas Sumarna ST., MT., dan Fauzaan Muhamad Nabil. 2020	Untuk mengetahui bentuk mitigasi risiko pada pengiriman barang saat Covid-19 PT Leschaco Logistic Indonesia	Kualitatif	Terdapat 25 kejadian risiko yang telah teridentifikasi di PT Leschaco Logistics Indonesia dengan model referensi operasi pasokan (SCOR).	Dalam penelitian ini menjelaskan proses manajemen risiko pada pengiriman barang	Penelitian ini berfokus pada menganalisis flight delay pengiriman pada saat Pandemi Covid-19 pada PT Leschaco Logistic Indonesia dengan menggunakan metode <i>House of Risk</i>

	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
7.	Analisis Manajemen Risiko Dan Strategi Penanganan Risiko Pada PT Agility International Menggunakan Metode <i>House of Risk</i> (HOR), Achmad Andriyanto dan Nur Khalifah Mustamin, 2020	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mencegah terjadi ketidaktepatan dalam proses stuffing yang akan berpengaruh pada delay pengiriman	Kualitatif	Hasil penelitian ini menggunakan metode <i>House of Risk</i> , ditemukan keterlambatan pengiriman disebabkan oleh kegagalan dalam proses stuffing yang dipengaruhi oleh beberapa kejadian risiko.	Analisis manajemen risiko pada kegiatan pengiriman barang pada suatu perusahaan yang bergerak di bidang <i>freight forwarding</i>	Fokus penelitian ini adalah mengetahui risiko dan strategi penanganan risiko pada suatu perusahaan dengan menggunakan metode <i>House of Risk</i>
8.	Analisis Risiko Rantai Pasok Menggunakan Metode Supply Chain Operation Reference (SCOR) dan House Of Risk (HOR) pada PT Indo Pusaka Berau, Asrory, 2023	Mengidentifikasi dan menganalisis risiko rantai pasok serta memberikan rekomendasi mitigasi risiko prioritas di PT Indo Pusaka Berau.	Kualitatif	Teridentifikasi 24 risk event dan 30 risk agent; dua risiko prioritas utama adalah kerusakan peralatan pembangkit dan kelangkaan parts.	Dalam penelitian manajemen risiko operasional di perusahaan dengan tujuan mengidentifikasi risiko utama dan memberikan rekomendasi mitigasi untuk meningkatkan kinerja operasional.	Fokus penelitian ini menganalisis risiko menggunakan metode SCOR dan HOR khusus untuk rantai pasok di sektor pembangkit listrik

	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
9.	Pengembangan Strategi Mitigasi Risiko Rantai Pasok Maggot Berbasis <i>House of Risk</i> di Industri Pengolahan Sampah Organik, Ananta dkk., 2025	Untuk mengidentifikasi kasi risiko dan mengembangkan strategi mitigasi risiko rantai pasok maggot	Kualitatif	Diusulkan 11 strategi mitigasi, termasuk kerja sama dengan mitra untuk memastikan pasokan bahan baku.	Fokus pada manajemen risiko dalam rantai pasok/perusahaan logistik dan bertujuan meningkatkan kinerja operasional melalui mitigasi risiko.	Fokus penelitian ini adalah industri pengolahan sampah organik/maggot
10.	Analisis Manajemen Risiko Logistik pada Perusahaan Third Party Logistic (3pl) dengan Metode <i>Risk Breakdown Structure</i> dan <i>Failure Mode And Effect Analysis</i> (Fmea) (Studi Kasus : Drop Point J&T Express Lambaro Kafe dan Syiah Kuala), Azizah dkk., 2025	Mengidentifikasi kasi, menganalisis, dan mengevaluasi risiko logistik di Drop Point J&T Express Lambaro Kafe dan Syiah Kuala	Kualitatif	Ditemukan 25 risiko di Lambaro Kafe dan 27 risiko di Syiah Kuala, dengan risiko prioritas seperti kehilangan barang, kerusakan peralatan, kesalahan alamat, dan kerusakan kendaraan	Dalam penelitian ini menjelaskan analisis risiko operasional di perusahaan logistik dan fokus pada mitigasi risiko untuk meningkatkan kinerja operasional.	Fokus penelitian ini menambahkan metode <i>Risk Breakdown Structure</i> (RBS) dan fokus pada perusahaan Third Party Logistics (3PL) di dua drop point J&T Express

Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti, 2025

2.3 Alur Kerangka Penelitian



Gambar 2.1 Alur Kerangka Penelitian

Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti, 2025